Buletin Konseling Inovatif, 3(2), 2023, 103–113
ISSN: 2797-9954 (online)
DOI: 10.17977/um059v3i22023p103-113

Hubungan antara Religiusitas dan Adversitas dengan Adaptabilitas Karier Siswa SMK

(Relationship between Religiosity and Adversity with Career Adaptability of Vocational High School Students)

Naufal Rifqi Firdaus, Muslihati, Rizka Apriani*
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: rizka.apriani.fip@um.ac.id

Paper received: 4-3-2023; revised: 11-5-2023; accepted: 25-7-2023

Abstract

This study aimed to determine the partial and simultaneous relationship between religiosity and adversity on the career adaptability of students in vocational high schools. This study used a correlational descriptive approach with a total sample of 138 students. The sampling technique used a proportional random sampling technique. The instruments used were the religiosity, adversity, and career adaptability scales. Research data were analyzed using descriptive analysis, assumption test, multiple regression test, and hypothesis testing. The research results show that; (1) most students have moderate levels of religiosity, adversity, and career adaptability; (2) there is a partial and simultaneous positive relationship between religiosity and adversity variables on the career adaptability of vocational high school students.

Keywords: religiosity; adversity; career adaptability

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan secara parsial dan simultan dari religiusitas dan adversitas terhadap adaptabilitas karier siswa di SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional dengan jumlah sampel sejumlah 138 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan skala religiusitas, skala adversitas, dan skala adaptabilitias karier. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi, uji regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) mayoritas siswa di SMK mempunyai tingkat religiusitas, adversitas, dan adaptabilitas karier yang sedang; (2) ada hubungan positif secara parsial dan simultan dari variabel religiusitas dan adversitas terhadap adaptabilitas karier siswa di SMK.

Kata kunci: religiusitas; adversitas; adaptabilitas karier

How to cite: Firdaus, N. R., Muslihati, M., & Apriani, R. (2023). Hubungan antara Religiusitas dan Adversitas dengan Adaptabilitas Karier Siswa SMK. *Buletin Konseling Inovatif*, *3*(1). 103–113. doi: 10.17977/um059v3i22023p103-113

1. Pendahuluan

Era revolusi industri 4.0 merupakan era perkembangan teknologi digital diberbagai aspek atau bidang kehidupan manusia, baik di sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, komunikasi, dan bidang yang lainnya. Masuknya era revolusi 4.0 harus selaras dengan perkembangan teknologinya yang bertujuan untuk membantu meringankan pekerjaan atau kewajiban manusia dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Selain itu, tantangan dan peluang industri 4.0 adalah mencegah berbagai dampak kehidupan, terutama permasalahan pengangguran (Dluha, Suminar, & Hendriyani, 2020).

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Berdasarkan dari data Badan Statistik Nasional (BPS) tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2022 sebesar 5,86% dan rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta rupiah per bulan, dan jika dilihat dari tingkat pendidikan 2020-2022 untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih termasuk kategori tertinggi yaitu sebesar 13,55% di tahun 2020, 11,13% di tahun 2021, dan 9,42% di tahun 2022. Terlihat dari data tersebut ada penurunan pengangguran lulusan SMK setiap tahunnya , namun angka pengangguran lulusan SMK tetap saja masih mendominasi atau paling tertinggi daripada lulusan sekolah lainnya, oleh karena itu hal ini menunjukkan bahwa terdapat permasalahan pada karir lulusan SMK.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka siswa SMK perlu mempersiapkan diri dan menyesuaikan diri memasuki dunia kerja dalam revolusi industri 4.0. Penyesuaian diri dalam karir ini dinamakan dengan adaptabilitas karir. Adaptabilitas karir yang didefinisikan oleh Savickas adalah bentuk konstruk psikososial yang menunjukkan kesiapan dan sumber daya individu untuk beradaptasi dengan tanggung jawab pengembangan karir saat ini dan masa depan, transfer pekerjaan, dan trauma kerja (Fatmawiyati et al., 2018). Adaptabulitas karir menunjukkan kesiapan seseorang untuk mengambil tugas yang diperlukan untuk partisipasi dan persiapan di tempat kerja, serta kesiapan untuk menghadapi penyesuaian yang dibawa oleh perubahan di tempat kerja dan kondisi industri, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak dapat diprediksi (Savickas, 2013). Ada empat dimensi kemampuan beradaptasi karir menurut Savickas (Savickas, 2013), antara lain kepedulian terhadap karir masa depan (*career concern*), rasa tanggung jawab terhadap karir yang mengedepankan pengaturan diri (*career control*), ketertarikan pada dunia kerja (*careercurition*), rasa ingin tahu terhadap dunia kerja (*career curiosity)* dan keyakinan untuk bertindak sesuai dengan minat (*career confidence*).

Adanya adaptabilitas karier harus di seimbangi dengan religiusitas dan adversitas yang tinggi, karena dapat membantu peserta didik berfikir dengan benar sebelum berkata, bertindak atau melakukan aktivitas, menentukan penyelesaian masalah, dan bersosial dengan masyarakat lainnya. Hal yang menjadikan religiusitas penting bagi seseorang karena akan membantu mereka mengatur perilaku mereka dan menjadi lebih taat pada agama pilihan mereka.

Selain memiliki religiusitas dalam adaptabilitas karier perlu juga dibutuhkan kecerdasan adversitas. Menurut Stoltz (2000) kecerdasan adversitas adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi hambatan dalam hidup dan bertahan dari kesulitan. Seseorang dengan kecerdasan adversitas akan mampu mengatasi tantangan atau hambatan yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuannya. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa adaptabilitas karir dipengaruhi oleh adversity quotient atau kecerdasan adversitas (Dluha et al., 2020; Safi'i et al., 2021; Salsabila, Desmita, Irman, & Sisrazeni, 2022; Suci, 2022). Selain itu terdapat adanya hubungan antara kecerdasan adversitas dengan adaptabilitas karir (Candra, Bernhard, & Kurniawan, 2021). Kemudian ada juga hubungan adaptabilitas terhadap employabilitas pada siswa (Fitriyanti & Chusairi, 2022).

Pengembangan sikap religiusitas dan adversitas siswa jenjang SMK dalam adaptabilitas karier sudah tertera dan dijelaskan dalam SKKPD bimbingan dan konseling. Aspek perkembangan ketiga variabel di atas ialah landasan hidup religius, kematangan intelektual, dan wawasan dan kesiapan karir. Siswa yang memiliki religiusitas akan melaksanakan ibadah atas keyakinannya sendiri dan memahami makna nilai-nilai agamanya secara sadar. Aspek perkembangan kematangan intelektual diwujudkan dalam bentuk kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dengan dasar yang objektif. Sedangkan

adaptabilitas masuk dalam aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir dengan diwujudkan siswa mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan peluang karier di masa depan. Ketiga aspek perkembangan tersebut bisa diwujudkan oleh guru BK melalui layanan BK, seperti layanan informasi, layanan konseling, atau penggunaan media. Serta guru BK dapat mengembangkannya dalam bidang layanan pribadi dan karir. Layanan-layanan BK yang disediakan dapat seperti kolaborasi dengan guru agama mengenai peningkatan sikap religius siswa, pengenalan dan tes kecerdasan adversitas, mengenalkan pola-pola karir dan kesempatan karier di masa depan, dan lain sebagainya.

Bimbingan dan Konseling di sekolah yang dilakukan oleh konselor melaksanakan layanan bimbingan karier untuk membimbing peserta didik dalam melakukan pemilihan jenjang karier kedepannya (Santoso, 2013). Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, belum ada yang meneliti hubungan antara religius dan adversitias dengan adaptabilitas karir siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui hubungan antara religiusitas dan adversitas dengan adaptabilitas karier siswa. Sehingga dapat dilakukannya layanan Bimbingan dan Konseling yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa khususnya di SMKN 5 Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam ranah deskripsi korelasional dengan paradigma ganda. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI SMKN 5 Malang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan jumlah total sebanyak 123 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari skala religiusitas yang diadopsi dari Purnomo dan Suryadi (2018), sedangkan skala adversitas yang diadopsi dari Fradani (2016), dan skala adaptabilitias karier diadopsi dari Hidayati (2019). Instrumen penelitian terdiri dari 70 butir pertanyaan telah tervalidasai dan reliabel dengan pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Uji coba instrumen dilakukan di kelas XI Kriya Kreatif Kayu dan Rotan (KKA) serta XI Kriya Kreatif Keramik dengan jumlah 51 siswa. Pengumpulan data menggunakan *Google Form*. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif, uji prasayarat berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas. Kemudian dilanjutkan uji regresi berganda, uji t dan uji F.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada variabel religuisitas, adversitas, dan adaptabilitas karier menggunakan aplikasi IBM SPSS ver 25.0 untuk mengetahui besaran nilai skoring angket dan jumlah siswa yang termasuk dalam klasifikasi skor tinggi, sedang, dan rendah. Jumlah responden sebanyak 138 siswa yang terdiri dari 8 jurusan.

Tabel 1. Klasifikasi Skoring Variabel Religiusitas

No.	Rentang Nilai	Klasifikasi Skor	Jumlah Siswa
1	>114	Tinggi	28
2	95-113	Sedang	91
3	<94	Rendah	19

Dari hasil klasifikasi skor di atas, dari 138 responden, di dapatkan hasil bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat religiusitas yang sedang sebesar 91 siswa atau 66%. Siswa yang memiliki skor tinggi sejumlah 28 siswa atau sekitar 20%, lalu siswa yang memiliki skor rendah sebanyak

19 siswa atau 14%. Hal ini dimaknai bahwa siswa di SMKN 5 Malang memiliki tingkat religiusitas yang sedang atau cukup. Mereka mempunyai keyakinan dan penghayatan yang cukup atas hal-hal yang mereka yakini.

Tabel 2. Klasifikasi Skoring Variabel Adversitas

No.	Rentang Nilai	Klasifikasi Skor	Jumlah Siswa
1	>57	Tinggi	28
2	49-56	Sedang	81
3	<48	Rendah	29

Dari hasil klasifikasi skor di atas, dari 138 responden, di dapatkan hasil bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat adversitas yang sedang sebesar 59% atau sejumlah 81 siswa. Siswa yang memiliki skor tinggi sejumlah 28 siswa atau sekitar 20%, lalu siswa yang memiliki skor rendah sebanyak 29 siswa atau 21%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di SMKN 5 Malang memiliki tingkat adversitas yang cukup. Mereka mampu mempertahankan diri untuk menghadapi tantangan atau hambatan yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Klasifikasi Skoring Variabel Adaptabilitas Karier

No.	Rentang Nilai	Klasifikasi Skor	Jumlah Siswa
1	>83	Tinggi	31
2	66-82	Sedang	77
3	<65	Rendah	30

Dari hasil klasifikasi skor di atas, dari 138 responden, di dapatkan hasil bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat adaptabilitas karier yang sedang sebesar 56% atau sejumlah 77 siswa. Siswa yang memiliki skor tinggi sejumlah 31 siswa atau sekitar 22%, lalu siswa yang memiliki skor rendah sebanyak 30 siswa atau 22%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa di SMKN 5 Malang memiliki tingkat adaptabilitas karier yang cukup. Mereka mampu untuk bisa mengatasi berbagai perubahan situasi maupun kondisi tidak terduga yang ada pada kariernya dan dapat menyesuaikan diri akan hal-hal tidak terduga terkait kondisi lingkungan pendidikan maupun pekerjaan.

3.2. Uji Asumsi

Data yang sudah terkumpul akan dilakukan tabulasi data dan kemudian dianalisis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS. Tahapan uji asumsi atau uji prasyarat berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji t, uji F, dan uji regresi berganda. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau memiliki nilai residual normal maka dilakukan uji normalitas. Asumsinya adalah data berdistribusi teratur jika sig. nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil analisis data menunjukkan hasil 0,076>0,05, maka dapat dikatakan angket terdistribusi dengan normal

Kemudian uji multikolinieritas, bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel bebas yaitu variabel religiusitas dan adversitas. Dasar pengambilan keputusan ialah apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Tolerance 0,775>0,10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. Terakhir ialah uji heteroskedastisitas yang bertujuan mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Dasar

pengambilan keputusan ialah apabila nilai sig.>0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Analisis data menunjukkan bahwa nilai skala religiusitas 0,181>0,05 dan skala adversitas karier 0,481>0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji asumsi untuk uji regresi linier berganda sudah terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda.

3.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel bebas yaitu religiusitas dan adversitas siswa terhadap variabel terikat yaitu adaptabilitas karier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier berganda ialah apabila nilai sig.<0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**T**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	4.038	7.647		-.528	.598
	X1_Religius	.311	.067	.343	4.662	.000
	X2_Adversitas	.864	.150	.424	5.766	.000
a. Dependent Variable: Y_Adapta						

Dari hasil analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian dari tabel hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y=4{,}038+ 0{,}311+ 0{,}864 \quad (1)$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas ialah: (1) Y sebagai variabel terikat, yaitu adaptabilitas karier, mempunyai nilai konstanta sebesar 4,038. Sehingga dapat dikatakan adaptabilitas karier siswa akan sebesar 4,038 jika religiusitas dan adversitas sama dengan nol; (2) b1 sebagai variabel bebas, yaitu religiusitas, mempunyai nilai konstanta sebesar 0,311 dan bertanda positif. Apabila terjadi peningkatan dalam religiusitas (X1) akan terjadi peningkatan dalam adaptabilitas karier (Y); (3) b2 sebagai variabel bebas, yaitu adversitas, mempunyai nilai konstanta sebesar 0,864 dan bertanda positif. Sehingga jika terjadi peningkatan dalam adversitas karier (X2) akan terjadi peningkatan pada adaptabilitas karier siswa (Y).

3.4. Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Uji hipotesis terdiri dari dua uji, yaitu uji t dan uji F. uji t bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh atau hubungan secara terpisah dari variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Sedangkan uji F bertujuan untuk melihat hubungan atau pengaruh secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan melalui aplikasi IBM SPSS ver. 25.0 dan mendapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients**	**t**	**Sig.**
		B	**Std. Error**	**Beta**		
1	(Constant)	-4.038	7.647		-.528	.598
	X1_Religius	.311	.067	.343	4.662	.000
	X2_Adversitas	.864	.150	.424	5.766	.000

Ketetapan dalam uji t ialah jika nilai sig. < 0,05, maka ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis di atas, variabel X1 yaitu religiusitas mempunyai pengaruh terhadap variabel adaptabilitas karier. Sedangkan variabel X2 yaitu adversitas memiliki pengaruh terhadap variabel adaptabilitas karier.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		**Sum of Squares**	**df**	**Mean Square**	**F**	**Sig.**
1	Regression	4803.542	2	2401.771	51.959	.000b
	Residual	6240.342	135	46.225		
	Total	11043.884	137			

a. Dependent Variable: Y_Adapta
b. Predictors: (Constant), X2_Adversitas, X1_Religius

Berdasarkan *output* diatas, nilai sig. sebesar 0,000. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F ialah jika nilai sig. < 0,05, maka terdapat pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dapat diketahui ada pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan begitu, ada pengaruh secara simultan dari variabel religiusitas dan adversitas terhadap adaptabilitas karier siswa.

3.5. Hubungan Religiusitas dan Adaptabilitas Karier Siswa SMK Negeri 5 Malang

Berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai sig. 0,000<0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari variabel religiusitas mempunyai pengaruh terhadap adaptabilitas karier siswa SMK Negeri 5 Malang. Mayoritas siswa sebesar 66% di SMK Negeri 5 Malang memiliki tingkat religiusitas sedang. Dapat diartikan bahwa mereka memahami makna agama dan pengaplikasian praktek agama dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas menurut Rohmadani dan Winarsih (dalam Devitasari, 2022) yaitu sebuah nilai, ketetapan, sikap, serta perilaku individu yang mencerminkan tingkat keagamaannya. Religiusitas dianggap sebagai manifestasi individu atas pemahamannya mengenai ajaran agamanya, baik atas perintah dan larangan dalam agama. Jadi religiusitas mengukur seberapa pemahaman individu dalam ajaran agamanya yang kemudian di terapkan pada perilaku sehari-hari. (Dimensi dalam religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Basri, 2017) ialah; (1) dimensi keyakinan; (2) dimensi praktek agama; (3) dimensi ihsan dan penghayatan; (4) dimensi pengetahuan agama, dan; (5) dimensi pengalaman dan konsekuensi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dimensi yang paling

dominan dalam diri siswa ialah dimensi keyakinan, dimensi penghayatan, dan dimensi praktik agama.

Dimensi keyakinan menjelaskan mengenai seberapa tingkat keyakinan individu terhadap kebenaran ajaran agamanya. Kebenaran mengenai Tuhan, kitab suci, para malaikat, dan lain sebagainya. Dimensi penghayatan merupakan dimensi yang menjelaskan mengenai sejauh mana individu merasa dekat dengan Sang Pencipta dalam berkegiatan sehari-hari. Serta dimensi praktik agama dimaksudkan sebagai mengukur seberapa jauh individu melaksanakan kewajibannya dalam menjalankan praktik agama dalam kegiatan sehari-hari. Memiliki keyakinan atas Sang Pencipta dan makhluknya, merasa dekat atau diawasi oleh Sang Pencipta, dan melakukan praktik agama merupakan salah satu bentuk bahwa siswa sudah menerapkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki religiusitas meyakini bahwa apapun yang mereka lakukan merupakan kehendak Tuhan dan percaya bahwa akan membuahkan hasil yang baik (Mastiyah, 2018). Keyakinan tersebut juga berimbas pada perilaku siswa yang optimis bahwa apa yang sedang dilakukan akan membuahkan sesuatu yang positif. Sehingga membuat mereka optimis dalam menjalani kegiatan sehari-hari (Mandriesa, 2020). Hal ini juga akan berdampak pada optimisme mereka dalam menghadapi segala tantangan dalam memilih dan berusaha untuk menggapai karier idaman.

Adaptabilitas karier merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan situasi kondisi yang terjadi dalam mencapai tujuan kariernya (Cahyawulan & Wahyuni, 2021). Kemampuan untuk beradaptasi dengan segala situasi kondisi, baik kondisi sulit maupun mudah, diperlukan agar individu mempunyai kesempatan untuk mengasah kapasitas diri. Tentunya dalam menyiapkan karier, siswa sudah mengeksplorasi dan merencanakan karier yang akan dilakukan kelak di masa yang akan datang. Namun, kadangkala dalam perjalanan menempuh karier tersebut, terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kemampuan adaptabilitas karier diperlukan agar siswa tahan menghadapi situasi tak terkendali dalam mencapai karier. Hurlock (Palupi, Purwanto, & Noviyani, 2013) menyebutkan bahwa siswa SMK yang pada usia remaja masih mempunyai emosi yang labil, karena mereka pada masa peralihan atau transisi. Beberapa siswa tak khayal mengalami kecemasan dalam bidang akademik, seperti contohnya dalam usahanya mencapai karier yang diinginkan (Ukhtia, Reza, & Zaharuddin, 2016). Kecemasan tersebut bisa diminimalisir dengan mempunyai sikap religius. Mempunyai sikap religius bisa membuat individu mengurangi tingkat stres atau kecemasan yang dimiliki (Fetzer dalam Palupi et al., 2013). Religiusitas menawarkan religiusitas sebagai *coping* atas kecemasan dan stres yang sedang dihadapi. Dimensi-dimensi pada religiusitas apabila mampu dilaksanakan oleh siswa, mampu meningkatkan adaptabilitas kariernya. Hal ini dikarenakan siswa akan mempunyai rasa yakin bahwa Sang Pencipta akan membantunya dalam menghadapi segala rintangan hidup dan rasa optimisme ini diperlukan dalam adaptabilitas karier. Melakukan praktik agama seperti berdoa mampu mengurangi beban masalah yang dihadapi oleh individu (Zahra, 2018). Adaptabilitas karier memerlukan kesiapan untuk menghadapi segala masalah dalam menggapai karier, sehingga melalui praktik agama seperti berdoa, mampu membantu siswa merasa optimis dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3.6. Hubungan Adversitas dan Adaptabilitas Karier Siswa SMK Negeri 5 Malang

Hasil uji t menyebutkan bahwa nilai sig. sebesar 0,000<0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh dari variabel adversitas terhadap adaptabilitas karier siswa SMK Negeri 5 Malang. Siswa di SMK Negeri 5 Malang mayoritas mempunyai kecerdasan adversitas yang sedang sebabnyak 81 siswa (59%). Dimensi yang dominan pada siswa di SMK

Negeri 5 Malang ialah; (1) dimensi *control,* yaitu dimensi yang mengubah kesulitan/hambatan menjadi peluang; (2) dimensi *origin ownership,* yaitu dimensi yang menjelaskan mengenai bagaimana individu mengenali kesulitan dan menerima kesulitan yang ada dalam dirinya, dan; (3) dimensi *reach*, yaitu tindakan individu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi. Stoltz (Stoltz, 2000) menyebutkan makna kecerdasan adversitas yakni kemampuan untuk mengubah sebuah hambatan/kesulitan menjadi peluang untuk menuju tujuan. Tujuan tersebut bisa jadi cita-cita, harapan, karier, atau mungkin kepuasan diri sendiri. Individu yang mempunyai kecerdasan adversitas menyadari bahwa setiap tantangan atau hambatan merupakan hal yang tidak bisa dihindarkan. Maka dari itu, dengan hambatan yang dialami, mereka akan berusaha untuk memecahkannya dan mengubahnya menjadi peluang untuk mencapai tujuannya. Kecerdasan adversitas akan memberikan gambaran atau nilai atas pemikiran dan perilakunya dalam menghadapi tantangan.

Kecerdasan adversitas diperlukan dalam adaptabilitas karier siswa. Hal ini dikarenakan dalam adaptabilitas karier, diperlukan kontrol diri serta penerimaan atas masalah yang dihadapi dalam proses mencapai karier. Diperlukan keberanian dan kemampuan untuk melihat segala peluang yang ada di perjalan dalam menempuh karier. Siswa yang mempunyai kecerdasan adversitas akan mampu untuk beradaptasi dan inisiatif dalam menghadapi segala tantangan atau kesulitan dalam kariernya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dluha et al. (Dluha et al., 2020) bahwa ada korelasi positif antara dukungan sosial dan *adversity quotient* terhadap adaptabilitas karier pada siswa SMK. Dimensi-dimensi yang ada pada kecerdasan adversitas berkorelasi positif dengan dimensi pada adaptabilitas karier. Dimensi *origin and ownership* akan membantu siswa untuk mengakui kelemahannya dan menempatkan kelemahannya pada tempat yang tepat dalam proses adaptabilitas karier. Dimensi *control* akan membantu siswa mengatur diri, seperti manajemen waktu dan kedisiplinan, agar bisa menuju tujuan karier yang diingkan. Dimensi *reach* diperlukan dalam adaptabilitas karier untuk membuat langkah kuratif untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam berkarier atau menuju karier yang diinginkan. Dimensi *endurance* berguna untuk membantu siswa dalam mengukur seberapa jauh dia dapat bertindak untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dalam kariernya. Setiap siswa memiliki daya tahannya masing-masing dalam menghadapi masalah. Diperlukan manajemen diri yang bagus agar bisa mengatur dimana siswa bisa terus melangkah dan berhenti dalam perjalanan kariernya.

Adaptabilitas karier memerlukan sikap percaya diri, percaya bahwa dia dapat menyelesaikan berbagai kegiatan yang dibutuhkan dalam mencapai karier. Rasa percaya diri dalam mencapai karier disebut *career confidence* dan rasa percaya diri tersebut dapat dibentuk apabila memiliki kecerdasan adversitas. Dimensi *control* pada kecerdasan adversitas akan berkorelasi dengan *career confidence* adaptabilitas karier, sehingga akan menghasilkan individu yang mampu mengelola diri dengan baik dan memiliki rasa optimis dalam mencapai kariernya (Dluha et al., 2020). Dunia karier kelak akan banyak lija-liku atau kegiatan yang sekiranya menghambat dalam proses berkarier, sehingga diperlukan kemampuan untuk bisa mengubah hambatan tersebut menjadi peluang keberhasilan (Nabila, 2020).

3.7. Hubungan Religiusitas dan Adversitas dengan Adaptabilitas Karier Siswa SMK Negeri 5 Malang

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, nilai sig. 0,000<0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh dari variabel religiusitas dan adversitas terhadap adaptabilitas karier siswa SMK Negeri 5 Malang. Pada tabel *Model Summary*, nilai R *Square* yakni

0,435, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 43,5%. Sedangkan 56,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diketahui. Religiusitas merupakan sebuah tindakan atau manifestasi individu atas ajaran agama atau kepercayaan yang dianut. Manifestasi tersebut bisa berbentuk tingkah laku atau perilaku, perkataan, ketetapan melakukan sebuah usaha, dan lain sebagainya. Individu yang mempunyai sikap religius akan lebih optimis dan positif dalam melakukan suatu kegiatan. Hal ini dikarenakan mereka percaya segala apapun yang dilakukan atas dasar nilai dan manfaat yang baik, Sang Pencipta meridhoinya dan akan membuahkan hasil yang baik (Najib, 2018). Melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam ajaran/agama yang dianut juga dipercaya akan menumbuhkan sesuatu yang baik pula. Keyakinan akan hal yang baik seperti ini diperlukan juga dalam menghadapi rintangan dalam mencapai karier yang diinginkan. Hal ini berarti religiusitas mempunyai hubungan dengan kemampuan adaptabilitas karier siswa dan kecerdasan adversitas. Di mana siswa dalam mencapai kariernya harus mampu menghadapi tantangan dan keyakinan untuk dapat melewati tantangan/hambatan tersebut.

Religiusitas mempunyai beberapa fungsi, beberapa di antaranya ialah fungsi kreatif, dan fungsi sublimatif (Devitasari, 2022). Fungsi kreatif bertujuan agar mendorong para penganut ajaran agama untuk selalu bekerja secara produktif dan inovatif yang berguna bagi khalayak umum. Dalam penerapan fungsi kreatif, diperlukan kegigihan dan sikap berani menghadapi rintangan yang ada saat proses kreatif. Lalu dalam fungsi sublimatif bertujuan untuk mengajarkan penganutnya agar melakukan suatu usaha bukan hanya untuk ajaran agama namun juga dilakukan atas dasar nilai tulus dan dan tidak bertentangan dengan norma yang ada di masyarakat. Fungsi sublimatif mengajarkan bahwa dalam mencapai karier yang diinginkan, usaha yang dilakukan juga harus sesuai dengan norma. Individu yang mempunyai sikap religiusitas akan menggunakan usaha yang benar dan tidak menyalahi norma dalam mencapai tujuan karier yang diinginkan (Prapanca, 2017). Dengan begitu, sikap religiusitas fungsi kreatif dan fungsi sublimatif bisa diterapkan dalam adaptabilitas karier siswa sebagai landasan untuk selalu produkif dan menggunakan cara-cara yang sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan karier yang diinginkan. Selain kedua fungsi tersebut, dimensi penghayatan dan dimensi keyakinan dalam sikap religisuitas juga diperlukan dalam adaptabilitas karier.

Dimensi keyakinan dan penghayatan diperlukan agar siswa yakin bahwa apa yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan karier merupakan suatu ujian agar kemampuannya berkembang serta merasa bahwa apa yang dilakukan sudah sesuai dengan porsinya. Adaptabilitas karier menuntut seseorang harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan kadangkala siswa merasa cemas dengan kondisi yang sedang dihadapi. Sikap religiusitas yang dimiliki mampu mengurangi rasa cemas atau stres akibat hambatan tersebut (Fetzer dalam Palupi et al., 2013). Apabila rasa cemas atau stres tersebut berkurang dengan meningkatkan sikap religiusnya, maka tantangan yang ada akan terasa ringan dan stres berkurang. Sehingga proses adaptabilitas karier akan berjalan dengan baik.

Selain sikap religiusitas, kecerdasan adversitas diperlukan untuk adaptabilitas karier. Sikap religiusitas diperlukan agar siswa percaya bahwa apa yang sedang dilakukannya merupakan jalan dari Sang Pencipta dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh (Palupi et al., 2013). Kecerdasan adversitas diperlukan sebagai sebuah usaha siswa agar bisa melihat sebuah hambatan menjadi sebuah peluang dalam mencapai keberhasilan (Fitriyanti & Chusairi, 2022). Kecerdasan adversitas juga mampu menilai sejauh mana individu dapat bertahan dan melihat potensi diri yang dimiliki. Kemampuan bertahan dan berimprovisasi inilah yang

membantu adaptabilitas karier lebih mudah untuk dijalani. Kemampuan beradaptasi dengan segala kondisi dalam mencapai karier yang diinginkan juga memerlukan kemampuan untuk bisa berimprivasi langkah-langkah yang perlu dilakukan agar tetap sesuai dengan rencana. Kecerdasan adversitas berdimensi pada kemampuan mengendalikan diri, menerima dan mengakui kelemahan yang ada dalam diri sendiri, *mindset* mengenai masalah, serta seberapa tahan individu dalam menghadapi permasalahan. Keempat dimensi tersebut berpengaruh pada kemampuan individu dalam adaptabilitas karier (Dluha et al., 2020). Ketidakpastian karier dan kondisi SDM di masa depan membuat beberapa siswa merasa takut. Namun, dengan mempunyai kecerdasan adversitas, siswa akan yakin dengan jalan yang dipilih dan mampu untuk menghadapi tantangan karier di masa depan. Kecerdasan adversitas juga dibarengi dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan karier dan siap untuk melakukan tugas perkembangan serta transisi pekerjaan.

Jadi, sikap religiusitas dan kecerdasan adversitas mempunyai pengaruh terhadap adaptablitas karier siswa SMK Negeri 5 Malang. Siswa yang mempunyai religiusitas akan selalu melakukan hal-hal yang positif dan yakin karena percaya bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia merupakan kehendak Sang Pencipta. Selain itu, sikap religiusitas mampu membantu siswa untuk menyadari kemampuan, kelebihan, serta kekurangan yang ia miliki (Hawari dalam Palupi et al., 2013). Dengan sikap-sikap positif dan menyadari kemampuannya tersebut akan berimbas pada kecerdasan adversitas yang dimiliki siswa. Sikap pantang menyerah dan berani berimprovisasi saat proses menjalani karier atau mencapai karier yang diinginkan. Kedua variabel tersebut akan membantu siswa dalam proses adaptabilias karier dan semakin yakin dengan jalan karier yang dipilih.

4. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dan adversitas terhadap adaptabilitas karier siswa di SMK Negeri 5 Malang. Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) terdapat hubungan positif antara religiusitas terhadap adaptabilitas karier siswa di SMK Negeri 5 Malang; dan (2) terdapat hubungan positif antara adversitas terhadap adaptabilitas karier siswa di SMK Negeri 5 Malang, dan; (3) ada pengaruh secara simultan antara variabel religisuitas dan adversitas dengan adaptabilitas karier siswa di SMK Negeri 5 Malang. Saran yang dapat diberikan atas penelitian ini yakni; (a) Bagi sekolah, agar meningkatkan pendidikan agama supaya siswa semakin memaknai ajaran agamanya dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari; (b) Bagi konselor, agar mengembangkan layanan yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasar adversitas dan adaptabilitas karier, dan; (c) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan aspek dan subjek lain yang mempengaruhi siswa dalam adaptabilitas karier. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan layanan untuk meningkatkan kecerdasan adversitas dan adaptabilitas karier siswa.

Daftar Rujukan

Cahyawulan, W., & Wahyuni, E. (2021). Optimisme, kepuasan hidup, dan resiliensi terhadap adaptabilitas karier remaja dari kelas sosio-ekonomi bawah. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, *6*(1), 39–43.

Candra, I., Bernhard, J., & Kurniawan, H. (2021). Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan adaptabilitas karier pada karyawan BNI cabang Rengat. *Psyche 165 Journal*, *14*(1), 79–87. doi: 10.35134/jpsy165.v14i1.98

Devitasari, A. H. (2022). *Pengaruh optimisme dan religiusitas terhadap subjective well-being mahasiswa tahun pertama*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dluha, M. S., Suminar, D. R., & Hendriyani, W. (2020). Pengaruh adversity quotient dan dukungan sosial terhadap adaptabilitas karir siswa di SMK "X" Gresik. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, *18*(01), 49–57.

Fatmawiyati, J., Ratu, R. S., Putra, A. G. P., Pires, C. da A. P., Muqoddam, F., & Wicaksono, I. A. (2018). Adaptabilitas karir. *Filsafat Ilmu dan Manusia*, 1–25.

Fitriyanti, A. F., & Chusairi, A. (2022). Hubungan adaptabilitas karir terhadap employabilitas pada siswa SMKN 3 Buduran Sidoarjo. *BRPKM (Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental)*, 1–13.

Fradani, A. C. (2016). Pengaruh dukungan keluarga, kecerdasan adversitas dan efikasi diri pada intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *3*(1), 47–62.

Mandriesa, C. (2020). Identifikasi religiusitas siswa di SMA Adhyaksa 1 Jambi. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, *1*(1), 15–20. doi: 10.37251/jee.v1i1.25

Mastiyah, I. (2018). Religiusitas siswa madrasah aliyah dan sekolah menengah atas. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, *16*(3), 232–246. doi: 10.32729/edukasi.v16i3.484

Nabila, T. S. (2020). *Hubungan antara adversity quotient dengan career adaptability mahasiswa tingkat akhir jurusan teknik biomedik*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Najib, M. A. (2018). Konsep dan implementasi pembinaan religiusitas siswa di SMA. *Jurnal Tawadhu*, *2*(2), 556–571.

Palupi, A. O., Purwanto, E., & Noviyani, D. I. (2013). Pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja. *Educational Psychology Journal*, *2*(1), 7–12.

Prapanca, P. (2017). Pengaruh tingkat religiusitas terhadap self resiliensi siswa kelas x sekolah menengah atas negeri 2 Karanganyar. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, *3*(1), 62–70.

Purnomo, F. H., & Suryadi, B. (2018). Uji validitas konstruk pada instrumen religiusitas dengan metode confirmatory factor analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, *6*(2). doi: 10.15408/jp3i.v6i2.9190

Safi'i, A., Muttaqin, I., Sukino, Hamzah, N., Chotimah, C., Junaris, I., & Rifa'i, M. K. (2021). The effect of the adversity quotient on student performance, student learning autonomy and student achievement in the covid-19 pandemic era: Evidence from Indonesia. *Heliyon*, *7*(12), 1–8. doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e08510

Salsabila, D., Desmita, D., Irman, I., & Sisrazeni, S. (2022). Hubungan antara adversity quotient dan career adaptability pada mahasiswa tingkat akhir prodi psikologi islam IAIN Batusangkar. *JPI: Jurnal Psikologi Islam*, *1*(1), 1–10.

Santoso, D. B. (2013). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Savickas, M. L. (2013). The 2012 Leona Tyler Award address: Constructing careers—actors, agents, and authors. *The Counseling Psychologist*, *41*(4), 648–662. doi: 10.1177/0011000012468339

Stoltz, P. G. (2000). Adversity quotoient: Mengubah hambatan menjadi peluang. In T. Hermaya (Ed.), *Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia*.

Suci, F. (2022). *Korelasi antara kecerdasan adversitas dengan religiusitas peserta didik kelas XI IPA di MAN 01 Lampung Utara*. UIN Raden Intan Lampung.

Ukhtia, F., Reza, I. F., & Zaharuddin, Z. (2016). Hubungan antara religiusitas dengan kecemasan akademik pada siswa madrasah aliyah negeri. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, *2*(2), 149–160. doi: 10.19109/psikis.v2i2.1186

Zahra, A. (2018). *Hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada siswa*. UIN Sunan Ampel Surabaya.